



## Pentingnya Komunikasi Orang Tua dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini

Azka Khoiriyah Aryani\*<sup>1)</sup>

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia\*<sup>1</sup>

Alamat Email Penulis

[azkaaryani@gmail.com](mailto:azkaaryani@gmail.com)<sup>1</sup>

### Artikel Info

Received :

06 Juni 2024

Revised :

15 Juni 2024

Accepted :

30 Juni 2024

### Kata Kunci:

Komunikasi orangtua, pencegahan, anak usia dini.

### Keywords:

Parental communication, prevention, early childhood.

### ABSTRAK

Di Indonesia kasus pelecehan seksual pada anak semakin hari semakin memprihatinkan dan meresahkan sehingga membuat orang tua harus menjadi lebih waspada dalam penjagaan kepada anaknya terlebih kepada anak usia dini yang mana masih butuh pengawasan orang tuanya. Penelitian ini membahas perihal penting komunikasi orang tua dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak, untuk memberi pemahaman tentang bagaimana cara untuk menghindari dirinya dari pelecehan seksual dan memberikan pemahaman tentang perlindungan diri. Selain komunikasi keluarga dapat saling terbuka dan harmonis. Orang tua dapat memberikan perlindungan kepada anak melalui komunikasi yang terjalin antara keduanya agar orang tua dapat membekali dan melindungi anak dari kejahatan yang mengintai anaknya. Penelitian dilakukan menggunakan metode studi literatur dengan berbagai sumber referensi yang berhubungan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Hambatan dalam komunikasi dalam

keluarga dapat diatasi dengan menyediakan dan meluangkan waktu untuk berkomunikasi, menciptakan sikap keterbukaan, saling menghormati dan menghargai serta sikap mendukung terhadap anak.

### ABSTRACT

*In Indonesia, cases of child sexual abuse are increasingly alarming and troubling, making parents have to be more vigilant in their and troubling so that parents must be more vigilant in guarding their children, especially in early childhood which still needs guardianship of their children, especially to early childhood which still needs supervision of their parents. This research discusses the importance of parental communication in communication in the prevention of sexual harassment in children, to provide an understanding of how to avoid themselves from sexual harassment, about how to avoid themselves from sexual harassment and provide a sense of self-protection. Besides family communication can be open and harmonious. Parents can protect their children through the communication that exists between the two so that parents can equip and protect their children. Communication between the two so that parents can equip and protect children from crimes that stalk their children. They are stalking their children. The research was conducted using the literature study method with various reference sources related to the topics discussed by the author. The author. Barriers to communication in the family can be overcome by providing and making time to communicate, creating an attitude of openness, mutual respect and openness, mutual respect and appreciation and a supportive attitude towards children. Child.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan, melalui komunikasi sesuatu yang akan disampaikan dapat dipahami, dan dapat menjadi jalan tengah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada, serta dengan komunikasi dapat mencegah sesuatu yang tidak diinginkan salah satunya kasus-kasus pelecehan seksual dengan demikian pencegahan dapat dilakukan. Di masa pandemi saat ini, media terus menyebarkan pemberitaan yang membuat marah warga sekitar bahkan mengecam kejadian tersebut karena jumlah pelecehan seksual terhadap anak yang semakin hari semakin meningkat. Karena situasi yang memprihatinkan tersebut, maka diperlukannya komunikasi yang besar antara orang tua dan anak dalam hal pendidikan seks anak (Septiani, 2021). Orangtua sebagai pelindung pertama bagi anak-anaknya, tentu harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan anak mereka sehingga anak dapat dan berani untuk mengungkapkan sesuatu yang mungkin membahayakan bahkan merusak masa depan anak seperti kasus pelecehan seksual. Karena situasi yang memprihatinkan tersebut, maka diperlukannya komunikasi yang besar antara orang tua dan anak dalam hal pendidikan seks anak (Handayani, 2017).

Keluarga sebagai salah satu lembaga yang paling utama dan penting dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi yang berkelanjutan untuk membentuk pribadi anak yang baik dan terdidik. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memegang peran penting dalam proses sosialisasi dan penanaman nilai-nilai tersebut, termasuk juga penanaman pemahaman tentang seks pada anak hubungan orang tua dan anak dapat direfleksikan melalui komunikasi yang baik secara terbuka untuk menghadirkan sebuah rasa yang saling mampu menciptakan hubungan baik antara orang tua dan anak, sehingga akan membantu anak dalam menghadapi setiap permasalahan dan menumbuhkan rasa percaya diri (Maulida & Safrida, 2020).

Menurut KPAI, pelecehan seksual pada anak adalah keterlibatan seorang anak dalam segala bentuk aktifitas seksual yang terjadi sebelum anak mencapai batasan umur tertentu yang ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan dimana orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih dari anak memanfaatkannya untuk kesenangan seksual atau aktifitas seksual. Menurut *End Child Prostitution in Asia Tourism* (ECPAT), pelecehan seksual terhadap anak merupakan hubungan atau interaksi antara seorang anak dengan seorang yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua dimana anak dipergunakan sebagai objek pemuas kebutuhan seksual pelaku.

Pendidikan seks pada anak dapat mencegah terjadinya korban pelecehan seksual. Pendidikan seks sangat penting diajarkan sejak dini untuk mencegah dan menangani pelecehan seksual pada anak. Penerapan pendidikan seksualitas melalui pendidikan anak usia dini merupakan upaya penting untuk mencegah pelecehan seksual. Pendidikan seks sejak dini yang dimulai dari rumah dengan peran orang tua sangat penting dan patut dilaksanakan, karena orang tua mempunyai peran utama sebagai panutan. Pendidikan seks dapat efektif melalui peran orang tua, memberikan pemahaman tentang perilaku seksual yang sehat melalui metode ceramah, diskusi dan brosur. Sungguh luar biasa wawasan pendidikan seks yang didapat anak langsung dari orang tuanya. Peran pendidikan seks terhadap ketahanan psikologis remaja yaitu: menjawab rasa ingin tahu remaja dengan memberikan informasi yang benar tentang seksualitas dan membentuk sikap terhadap perilaku seksual dini dan pranikah. Peningkatan pemahaman orang tua

terhadap pendidikan seksualitas anak melalui berbagai saluran media cetak dan elektron (Wajdi & Arif, 2021).

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji dengan lebih mendalam dengan judul penelitian “Pentingnya komunikasi orang tua dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini”.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan metode penelitian literature review atau studi literatur yang dilakukan dengan cara mencari rujukan baik melalui jurnal, skripsi, buku, tesis ataupun website yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti.

*Literature review* seperti yang dijelaskan Mestika (2014) memiliki beberapa tujuan yaitu menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, mengisi celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya, literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, data gambar maupun grafik) tentang topik yang dibahas. Studi literatur ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pentingnya komunikasi dalam pencegahan kasus pelecehan seksual pada anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelecehan pada anak usia dini jumlahnya cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Banyak anak usia dini yang menjadi korban pelecehan baik secara fisik, emosional, verbal maupun seksual, penelantaran, eksploitasi, perlakuan salah, diskriminasi, dan perlakuan tidak manusiawi lainnya, baik yang berlangsung secara disadari maupun yang tanpa disadari. Pelecehan seksual menempati jumlah yang terbanyak, yaitu 50%-62% (Dasar, 2024). Pelecehan seksual dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan identitas pelaku, yaitu *familial abuse* jika pelaku merupakan orang yang masih mempunyai hubungan darah, atau menjadi bagian dalam keluarga inti, termasuk ayah tiri; dan *extrafamilial abuse* jika dilakukan oleh orang lain di luar keluarga korban. Pelecehan seksual terhadap anak akan memberikan dampak atau efek yang tidak ringan kepada anak sebagai korban.

Pelecehan terhadap anak terjadi karena berbagai alasan. Pelecehan seksual terhadap anak didasarkan pada pemahaman kriminologi yang berupaya mencari jawaban mengapa kejahatan terjadi, berdasarkan pendekatan sebab akibat dan fakta hukum pidana. Saat ini kejahatan itu sendiri diartikan sebagai perilaku anti sosial yang dilarang dan dirumuskan sebagai kejahatan dalam hukum positif. Untuk mengetahui latar belakang munculnya pelecehan seksual, khususnya terhadap anak, berdasarkan teori pemikiran Sigmund Freud, seorang psikolog terkenal khususnya di bidang psikoanalisis. Berdasarkan teori Sigmund Freud, terdapat dua hipotesis: manusia mempunyai dorongan untuk melindungi dirinya sendiri (*self-preservation drive*) dan dorongan untuk bereproduksi (*reproductive drive*) (Khadijah & Jf, 2021). Dorongan untuk selalu melindungi diri tidak menemui hambatan atau tantangan apa pun, sehingga diabaikan atau tidak menimbulkan masalah yang nyata (Handayani, 2017).

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pelecehan seksual, erat kaitannya dengan peran orang tua. Orangtua sebagai madrasah dan pendidik utama dalam perkembangan anak-anak mereka, pengetahuan orangtua mengenai pendidikan seks dalam upaya pencegahan pelecehan seksual anak di bawah umur dan mengetahui peran

komunikasi orangtua dalam upaya mencegah pelecehan seksual anak di bawah umur. Pentingnya kesadaran orang tua dalam pencegahan kejahatan terhadap anak dapat ditebak dengan semaksimal mungkin berperan sebagai orang tua. Dalam pencegahan pelecehan seksual, orang tua mempunyai enam peran, antara lain orang tua dapat berperan sebagai pemberi semangat, orang tua dapat mendorong anak agar percaya diri dan berani dalam melawan kejahatan. Kurangnya pengajaran agama dan pendidikan seks yang sesuai usia dapat ditawarkan kepada orang tua sebagai pendidik dan komunikator, orang tua dapat mendidik dan berkomunikasi dua arah dengan anak tentang kontrasepsi pelecehan seksual, salah satunya Contohnya adalah, orang tua bisa mengajari anak bagian tubuh anak mana yang tidak boleh disentuh orang lain. Globalisasi informasi yang turut mempengaruhi erat kaitannya dengan peran orang tua, orang tua dapat menjadi pengajar dan teladan bagi anak, Sebagai pengajar, orang tua dapat memantau penggunaan telepon genggam dan internet yang digunakan dan diteladani oleh anak-anak orang tua dapat membuktikann bahwa penggunaan Internet oleh orang tua adalah penggunaan Internet yang positif. Sebagai konselor, orang tua dapat berdiskusi dengan anak apa saja permasalahan yang dimiliki anak atau rahasia apa saja yang dimiliki anak (Ligina et al., 2018).

Dengan demikian, pola asu yang sesuai dan tepat yang dilakukan oleh orangtua akan membantu anak mencegah terjadinya kasus-kasus pelecehan seksual hingga pelecehan seksual yang tentunya akan berdampak besar bagi kehidupan anak dan masa depan anak.

## SIMPULAN

Pelecehan seksual terhadap anak adalah suatu hubungan atau interaksi antara seorang anak dengan orang lanjut usia atau orang dewasa, seperti orang asing, saudara kandung, atau orang tua, yang mana anak tersebut dijadikan sebagai objek pemuasan kebutuhan seksual pelaku pelecehan. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara pemaksaan, pengancaman, penyipuan, penipuan bahkan tekanan. Bentuk pelecehan seksual ada 2 (dua) yaitu jenis pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa dan pelecehan terhadap anak. Meningkatnya pelecehan seksual terhadap anak akhir-akhir ini bisa dikatakan bersifat multifaktorial. Ada dua faktor yang dapat diidentifikasi yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah alasan-alasan yang berasal dari dalam diri pelaku pelecehan seksual, seperti faktor psikologis, faktor biologis, faktor moral, faktor balas dendam, dan trauma masa lalu. Pada saat yang sama, beberapa faktor eksternal dapat dikemukakan: faktor budaya, faktor ekonomi, kurangnya kesadaran perlindungan anak di lingkungan pendidikan, paparan pornografi anak dan pornografi orang dewasa yang menjadikan anak-anak menjadi korban, faktor polisi yang lemah, dan bahaya hukuman yang relatif ringan, faktor sumbang antar produk peraturan perundang-undangan terkait masalah anak, bencana anak dan keadaan darurat.

## REFERENSI

- Dasar, D. S. (2024). *Pencegahan dan Penanganan Pelecehan di Satuan Pendidikan*. GIAT SD. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/pencegahan-penanganan-pelecehan-di-satuan-pendidikan>
- Handayani, M. (2017). Pencegahan Kasus Pelecehan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Non Formal*, 12(1), 67–80.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1201.7>

Khadijah, & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini “Teori dan Strateginya.”* CV. Merdeka Kreasi Group (Anggota IKAPI).

Ligina, N. L., Mardhiyah, A., & Nurhidayah, I. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG. *Semantic Scholar*, 9(2), 109–118. <https://pdfs.semanticscholar.org/2a7c/5a36c02d52cfa17a37ded1c9e59803ea15b2.pdf>

Maulida, D., & Safrida. (2020). Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Seks Pranikah. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 97–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.16055>

Mestika, Z. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Cet. 3). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Pelecehan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>

Wajdi, F., & Arif, A. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK SEBAGAI UPAYA PEMAHAMAN DAN MENGHINDARI PENCEGAHAN PELECEHAN MAUPUN KEJAHATAN SEKSUAL. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.130>